

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Jatiluhur *Water World* (JWW) yang berada di kawasan Grama Tirta Jatiluhur, Desa Jati Mekar Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Lokasi ini dekat dengan berbagai tempat hiburan ataupun *hotel, resort* dan *bungalows* yang ada dikawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur yang menjadi tempat wisata unggulan di Kabupaten Purwakarta.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm. 3), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang menyatakan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *simple random sampling*, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan studi deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena, *variabel* dan permasalahan yang terjadi saat penelitian secara faktual. Peneliti menyimpulkan berdasarkan data, observasi dan teori untuk menjelaskan tentang keadaan fasilitas yang ada di Jatiluhur *Water World* (JWW).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006, hlm. 130) populasi adalah subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pengertian diatan maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pengelola

Jatiluhur *Water World* (JWW) dan pengunjung yang datang ke Jatiluhur *Water World* (JWW).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini bukan dinamakan sampel responden karena pengambilan datanya menggunakan narasumber dan *participant* pada saat pengambilan data. Sampel ini bukan juga disebut sampel statistik melainkan sampel teoritis, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori serta saran untuk memecahkan masalah yang ada di tempat penelitian, memberi gambaran pengembangan fasilitas Jatiluhur *Water World* (JWW) kedepannya. Penentuan sampel sendiri dalam penelitian ini yaitu ketika peneliti mulai memasuki lapangan atau tahap penelitian ke obyek yang akan diteliti. Dengan cara peneliti akan memilih orang tertentu berdasarkan kebutuhan data yang akan diperlukan.

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Pada penelitian ini, berdasarkan populasi yang diperoleh maka yang menjadi sampel penelitian ini pengunjung yang datang ke Jatiluhur *Water World* (JWW)

D. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2010, hlm.58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini peneliti yang memakai metode penelitian kualitatif, dalam penelitian ini sesuai dengan macam variabel yang ada, variabel kualitatif adalah variabel yang menunjukkan suatu intentitas yang sulit diukur dengan angka. Maka dari itu peneliti menyusun desain observasi fasilitas yang akan diteliti agar observasi ini berjalan sesuai dengan fokus penelitian dengan cara membagi dan menyusun fasilitas kedalam variabel-variabel fasilitas yang akan diteliti yang

bertujuan agar dapat diteliti secara fokus pada saat dilapangan atau obyek penelitian di Jatiluhur *Water World* (JWW).

Untuk lebih menjelaskan dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut bisa melahirkan indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Fasilitas Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW) <i>Sumber: Lothar A. Kreck dalam Yoeti (1996, hlm. 197)</i>	Fasilitas Umum	Fasilitas yang ada di kawasan Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kebersihan dan kenyamanan mushalla di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat kebersihan dan kenyamanan kamar mandi di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan tempat sampah di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan listrik di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat Ketersediaan air bersih di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan ruang pusat informasi di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat Ketersediaan ATM di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW) - Tingkat Ketersediaan sarana komunikasi di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Adanya salah satu sarana pendidikan formal di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat Kenyamanan dan kebersihan taman bermain di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Adanya panggung pertunjukan di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i>
		Fasilitas Rekreasi atau Wisata		<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kenyamanan dan kebersihan kolam renang di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat keterawatan wahana 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i>

			<p>seluncuran di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kenyamanan dan keterawatan di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Terdapat salah satu unsur alam, sosial, dan budaya di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Adanya tur <i>guide</i> di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan fasilitas kesehatan di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan plang informasi wahana Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). <p>Tingkat ketersediaan alat dan perlengkapan olahraga (Berenang, ruang <i>fitness</i> dan lainnya).</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i>
		Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kenyamanan dan kebersihan restoran di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan penginapan di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan dan kenyamanan tempat belanja umum Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Adanya toko cinderamata di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat Ketersediaan dan kenyamanan tempat duduk di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Kondisi dan tingkat kenyamanan gazebo di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Tingkat ketersediaan dan kenyamanan ruang medis di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Adanya penjaga loket serta petugas yang menerima kedatangan dan kepulangan pengunjung di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). - Adanya petugas keamanan di Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i>
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemudahan akses menuju lokasi Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW). 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ordinal</i>

				- Tingkat ketersediaan petunjuk arah untuk menuju lokasi <i>Jatiluhur Water World (JWW)</i> . - Tingkat ketersediaan angkutan umum menuju <i>Jatiluhur Water World (JWW)</i> . - Tingkat Ketersediaan area parkir dan kenyamanan parkir di <i>Jatiluhur Water World (JWW)</i> .	- <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i> - <i>Ordinal</i>
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

Sumber : Diolah peneliti (2015)

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu berupa data yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini. Data penelitian dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melewati orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2011, hlm. 67). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil jawaban kuisioner yang disebar oleh penulis mengenai analisis kebutuhan dan ketersediaan fasilitas di *Jatiluhur Water World (JWW)*.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia yang kemudian harus dianalisis kembali.

a. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku, literatur, artikel serta laporan dari dinas terkait yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan kajian melalui media gambar, peta, dan dokumen-dokumen.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis Data	Sumber
Kondisi fasilitas JWW dan strategi pengembangan	Observasi, wawancara dan kuesioner
Profil perusahaan dan data fasilitas yang ada	Dokumen balai pengelola Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW)
Data kunjungan wisatawan	Dokumen balai pengelola Jatiluhur <i>Water World</i> (JWW)

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengembangan penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian Sugiyono (2011, hlm. 305). Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dengan pengguna sarana rekreasi Jatiluhur *Water World* (JWW) dan kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang dapat mewakili pendapat responden.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.

Untuk menguji validitas setiap item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)} \sqrt{n(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara dua variabel

n = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor X

$(\sum x)^2$ = kuadrat jumlah skor X

$\sum y$ = jumlah skor Y

$(\sum y)^2$ = kuadrat jumlah skor Y

$\sum xy$ = jumlah hasil skor X dan Y

Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,361$. Setelah data/instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3

Tabel Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009, hlm.64)

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Uji validitas ini digunakan untuk menghitung tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen penelitian di *Jatiluhur Water World (JWW)*. Berikut hasil dari penghitungan uji validitas tentang tentang kondisi Fasilitas Umum, kondisi Fasilitas Wisata, Kondisi Aksesibilitas, pengembangan Fasilitas Umum dan Pengembangan Fasilitas Wisata dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4
Koefisien Validitas
Fasilitas Umum Jatiluhur Water World (JWW)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
p1	0,470	0,197	Valid
p2	0,759	0,197	Valid
p3	0,511	0,197	Valid
p4	0,299	0,197	Valid
p5	0,342	0,197	Valid
p6	0,738	0,197	Valid
p7	0,465	0,197	Valid
p8	0,750	0,197	Valid
p9	0,728	0,197	Valid
p10	0,510	0,197	Valid
p11	0,470	0,197	Valid
p12	0,637	0,197	Valid

Sumber : Diolah peneliti (2015)

Nilai koefisien validitas untuk semua *item* antara 0,299 sampai dengan 0,759. Sedangkan syarat agar suatu pernyataan dianggap *valid* adalah jika nilai

rhitung lebih besar dari nilai rtabel. Dimana nilai r tabel untuk $n=100$, $df=n-2=98$ adalah 0,197. dengan demikian, maka 12 *item* yang digunakan untuk mengukur Fasilitas Umum Jatiluhur *Water World* (JWW) dalam penelitian ini adalah *valid*. Dikarenakan nilai rhitung untuk semua butir pernyataan lebih besar dari 0,197 maka 12 *item* yang digunakan untuk mengukur fasilitas umum Jatiluhur *Water World* (JWW) dalam penelitian ini adalah *valid*.

Tabel 3.5
Koefisien Validitas
Fasilitas Wisata Jatiluhur *Water World* (JWW)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
p13	0,350	0,197	Valid
p14	0,365	0,197	Valid
p15	0,766	0,197	Valid
p16	0,782	0,197	Valid
p17	0,308	0,197	Valid
p18	0,498	0,197	Valid
p19	0,531	0,197	Valid
p20	0,769	0,197	Valid
p21	0,498	0,197	Valid

Sumber : Diolah Peneliti (2015)

Nilai koefisien validitas untuk semua *item* antara 0,308 sampai dengan 0,782. Sedangkan syarat agar suatu pernyataan dianggap *valid* adalah jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel. Dimana nilai r tabel untuk $n=100$, $df=n-2=98$ adalah 0,197. dengan demikian, maka 9 *item* yang digunakan untuk mengukur fasilitas wisata Jatiluhur *Water World* (JWW) dalam penelitian ini adalah *valid*.

Tabel 3.6

Koefisien Validitas
Kondisi Aksesibilitas Wisata Jatiluhur *Water World* (JWW)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
p22	0,488	0,197	Valid
p23	0,324	0,197	Valid
p24	0,419	0,197	Valid
p25	0,355	0,197	Valid

Sumber : *Diolah Peneliti (2015)*

Nilai koefisien validitas untuk semua *item* antara 0,324 sampai dengan 0,488. Sedangkan syarat agar suatu pernyataan dianggap *valid* adalah jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dimana nilai r tabel untuk $n=100$, $df=n-2=98$ adalah 0,197. dengan demikian, maka 4 *item* yang digunakan untuk mengukur kondisi aksesibilitas Jatiluhur *Water World* (JWW) dalam penelitian ini adalah *valid*.

Tabel 3.7
Koefisien Validitas
Pengembangan Fasilitas Umum Jatiluhur *Water World* (JWW)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
p26	0,936	0,197	Valid
p27	0,914	0,197	Valid
p28	0,838	0,197	Valid
p29	0,881	0,197	Valid

Sumber : *Diolah Peneliti (2015)*

Nilai koefisien validitas untuk semua *item* antara 0,838 sampai dengan 0,936. Sedangkan syarat agar suatu pernyataan dianggap *valid* adalah jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dimana nilai r tabel untuk $n=100$, $df=n-2=98$ adalah 0,197. dengan demikian, maka 4 *item* yang digunakan untuk mengukur pengembangan fasilitas umum Jatiluhur *Water World* (JWW) dalam penelitian ini adalah *valid*.

Tabel 3.8
Koefisien Validitas
Fasilitas Pendukung Jatiluhur *Water World* (JWW)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
p30	0,329	0,197	Valid
p31	0,201	0,197	Valid
p32	0,688	0,197	Valid
p33	0,282	0,197	Valid
p34	0,445	0,197	Valid
p35	0,690	0,197	Valid
p36	0,616	0,197	Valid
p37	0,627	0,197	Valid

Sumber : *Diolah Peneliti (2015)*

Nilai koefisien validitas untuk semua *item* antara 0,201 sampai dengan 0,690. Sedangkan syarat agar suatu pernyataan dianggap *valid* adalah jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dimana nilai r tabel untuk $n=100$, $df=n-2=98$ adalah 0,197. dengan demikian, maka 8 *item* yang digunakan untuk mengukur pengembangan fasilitas pendukung Jatiluhur *Water World* (JWW) dalam penelitian ini adalah *valid*.

2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2009, hlm 247), reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena *instrument* tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010, hlm. 268), reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *alpha* atau *cronbach's*

alpha (α), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau *cronbach's alpha* (α) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Umar (2010, hlm. 65)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Umar (2010, hlm. 66)

Keterangan :

n = Jumlah sampel

σ = Jumlah varian

x = Nilai skor yang dipilih (total dari butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.

- b. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Menurut Ghozali (2005, hlm. 88), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1995, hlm. 216), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan berpedoman pada kriteria Ghozali (2005, hlm. 88), dibawah ini :

- a. Reliabilitas Fasilitas Umum Jatiluhur *Water World* (JWW)

Dilihat dari nilai Cronbach's Alpha = 0,881 $> 0,6$ maka seluruh butir pernyataan kondisi fasilitas umum Jatiluhur *Water World* (JWW) reliabel. Berdasarkan koefisien validitas dan reliabilitas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner ini baik untuk dijadikan sebagai alat penelitian mengukur fasilitas umum Jatiluhur *Water World* (JWW).

- b. Reliabilitas Fasilitas Wisata Jatiluhur *Water World* (JWW)

Dilihat dari nilai Cronbach's Alpha = 0,838 $> 0,6$ maka seluruh butir pernyataan Kondisi fasilitas wisata Jatiluhur *Water World* (JWW) reliabel. Berdasarkan koefisien validitas dan reliabilitas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner ini baik untuk dijadikan sebagai alat penelitian mengukur fasilitas wisata Jatiluhur *Water World* (JWW).

- c. Reliabilitas Aksesibilitas Jatiluhur *Water World* (JWW)

Dilihat dari nilai Cronbach's Alpha = 0,609 > 0,6 maka seluruh butir pernyataan kondisi aksesibilitas Jatiluhur *Water World* (JWW) reliabel. Berdasarkan koefisien validitas dan reliabilitas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner ini baik untuk dijadikan sebagai alat penelitian mengukur kondisi aksesibilitas Jatiluhur *Water World* (JWW).

d. Reliabilitas Pengembangan Fasilitas Umum Jatiluhur *Water World* (JWW)

Dilihat dari nilai Cronbach's Alpha = 0,955 > 0,6 maka seluruh butir pernyataan pengembangan fasilitas umum Jatiluhur *Water World* (JWW) reliabel. Berdasarkan koefisien validitas dan reliabilitas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner ini baik untuk dijadikan sebagai alat penelitian mengukur pengembangan fasilitas umum Jatiluhur *Water World* (JWW).

e. Reliabilitas Pengembangan Fasilitas Wisata Jatiluhur *Water World* (JWW)

Dilihat dari nilai Cronbach's Alpha = 0,750 > 0,6 maka seluruh butir pernyataan pengembangan fasilitas wisata Jatiluhur *Water World* (JWW) reliabel. Berdasarkan koefisien validitas dan reliabilitas di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner ini baik untuk dijadikan sebagai alat penelitian mengukur pengembangan fasilitas wisata Jatiluhur *Water World* (JWW).

Hasil penghitungan selengkapnya dengan alat bantu SPSS 22 untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

H. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm 147), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian Sugiyono (2012, hlm. 93).

Tabel 3.9
Tabel Pengukuran Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 93)

Skala Likert hanya berupa data ordinal pada penelitian ini.

2. Garis kontinum

Garis kontinum digunakan untuk menentukan interval dari jawaban sangat baik, baik, cukup baik, buruk, sangat buruk atau sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat setuju dari suatu variabel. Adapun langkah-langkah perhitungan dalam teknik garis kontinum ini, yakni sebagai berikut Sugiyono (2013, hlm. 6).

a. Mencari nilai indeks maksimum

Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden.

b. Mencari nilai indeks minimum

Nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden.

c. Mencari panjang kelas interval

Panjang kelas interval = nilai indeks maks : banyaknya kelas-kelas interval.

Sehingga garis kontinum akan berbentuk seperti gambar 3.1 dibawah ini



Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 6)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3. Teknik Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008, hlm. 8) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal, yaitu peluang dan ancaman.

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

a. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal Jatiluhur *Water World* (JWW) berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal Jatiluhur *Water World* (JWW) dapat digali dari beberapa fungsional Jatiluhur *Water World* (JWW). Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

- 1) Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan bagi Jatiluhur *Water World* (JWW).
- 2) Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi

bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.

- 3) Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai:

4=jawaban sangat kuat.

3=jawaban kuat.

2=jawaban lemah.

1=jawaban sangat lemah.

- 4) Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- 5) Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal Jatiluhur *Water World* (JWW) adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0

Tabel 3.10
Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Kekuatan -			

-			
Kelemahan			
-			
-			
Total 1,00			

(Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan, 2009)

b. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Matriks EFE dibuat untuk menilai respon Jatiluhur *Water World* (JWW) terhadap kondisi eksternalnya. Nilai matriks ini kemudian akan dimasukkan ke dalam Matriks Internal-Eksternal (Matriks IE) untuk mengetahui posisi Jatiluhur *Water World* (JWW). Terdapat lima langkah dalam mengembangkan matriks EFE:

- 1) Buat daftar faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi dalam proses audit eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi Jatiluhur *Water World* (JWW).
- 2) Beri bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (amat penting). Bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dalam industri tersebut. Peluang sering mendapat bobot lebih besar ketimbang ancaman, tetapi ancaman dapat juga menerima bobot tinggi bila berat atau mengancam. Bobot yang wajar dapat ditentukan dengan membandingkan pesaing yang sukses dengan yang gagal atau dengan mendiskusikan faktor tersebut dan mencapai konsensus kelompok. Jumlah seluruh bobot yang diberikan pada faktor di atas harus sama dengan 1,0.
- 3) Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor sukses kritis untuk menunjukkan seberapa efektif strategi Kawah Kamojang saat ini menjawab faktor ini, dengan catatan :
 - 4=jawaban sangat kuat.
 - 3=jawaban kuat.
 - 2=jawaban lemah.

1=jawaban sangat lemah.

Peringkat/*rating* didasarkan pada efektivitas strategi Jatiluhur *Water World* (JWW). Peringkat didasarkan pada keadaan Jatiluhur *Water World* (JWW), sedangkan bobot dalam Langkah 2 didasarkan pada industri.

- 4) Kalikan setiap bobot dengan peringkat/*rating* untuk menentukan nilai yang dibobot.
- 5) Jumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai yang dibobot total bagi Jatiluhur *Water World* (JWW).

Tabel 3.11
Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang - -			
Ancaman - -			
Total 1,00			

(Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan & Pengelolaan, 2009)

Tanpa memperdulikan jumlah peluang dan ancaman kunci yang dimasukkan dalam Matriks EFE, total nilai yang dibobot tertinggi untuk suatu organisasi adalah 4,0 dan yang terendah adalah 1,0. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Jumlah nilai yang dibobot sama dengan 4,0 menunjukkan bahwa Jatiluhur *Water World* (JWW) memberi jawaban dengan cara yang luar biasa pada peluang dan ancaman yang ada dalam industrinya. Jumlah nilai sama dengan 1,0 menunjukkan bahwa strategi Jatiluhur *Water World* (JWW) memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman eksternal.

c. Positioning Kuadran SWOT

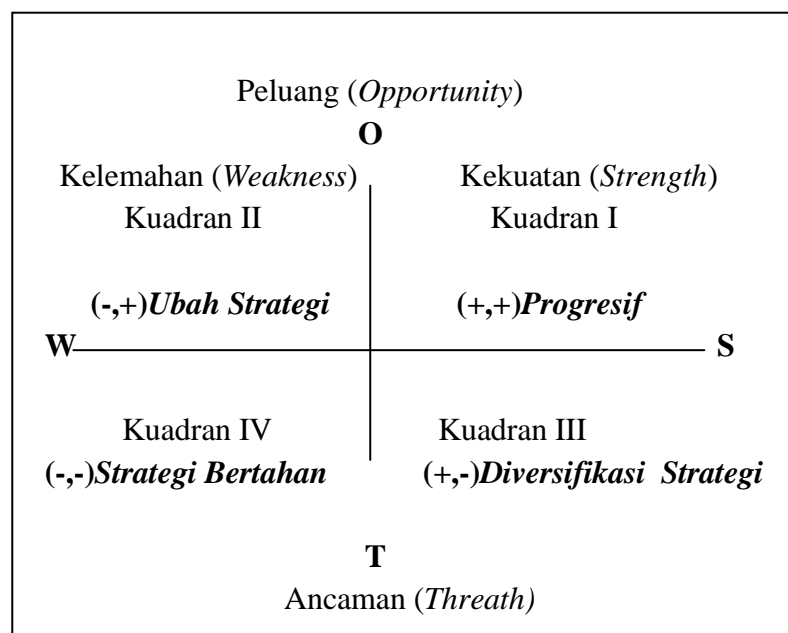
Dari matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

X = Total Kekuatan – Total Kelemahan

Sedangkan dari matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut

Y = Total Peluang – Total Ancaman

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang menentukan posisi di kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut



Sumber: Pearce dan Robinson, (1997, hlm. 20)

Gambar 3.2 Posisi dalam Kuadran SWOT

1) Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun

menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4) Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

d. Matriks SWOT / TOWS

Matriks SWOT/TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu :

1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut

3) Strategi ST (*Strength-Treat*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran eksternal.

4) Strategi WT (*Weakness-Treat*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS/SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- 1) Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE (*External Factors Evaluation*)
- 2) Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci *internal* perusahaan, masukkan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*)
- 3) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- 4) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- 5) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
- 6) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 3.12
Matriks Analisis SWOT

 EFE IFE	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunity (Peluang)	S-O Startegy	W-O Strategy
Threat (Ancaman)	S-T Strategy	W-T Strategy

Sumber : Rangkuti (2009, hlm.324)